

Penerapan Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MI

Nursiah¹, Khaerul Anugrah², Firman³, Ainun Latifah⁴, Muhamad Tang⁵, Juhasdi Susono⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

nursiabsjamsul77@gmail.com¹, hairulanugrah1510@gmail.com², f14616604@gmail.com³,
nurulatifahalain@gmail.com⁴, muhammadtang.mt78@gmail.com⁵, juhasdimmm@gmail.com⁶

Diserahkan tanggal 04 Februari 2026 | Diterima tanggal 13 April 2026 | Diterbitkan tanggal 30 April 2026

Abstract:

This study aims to improve the learning outcomes in Aqidah Akhlak for fourth-grade students through the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model. The approach used is a collaborative Classroom Action Research (CAR) between the researcher and the teacher, conducted in two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included tests (pretests and posttests at the end of each cycle) to measure cognitive achievement, as well as observations to record student activities, motivation, and engagement. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods to explain the learning process. The results showed an improvement, with the class average score rising from 51.38 in the pre-intervention phase to 63.88 in Cycle I and 77.77 in Cycle II, while the class mastery rate increased to 94.44% in Cycle II. Furthermore, process observations revealed increased student participation, improved quality of group discussions, greater individual responsibility, and a more respectful attitude, indicating improvements in affective and social aspects alongside cognitive aspects. These findings suggest that the implementation of STAD is effective in enhancing the quality of the learning process and outcomes for Aqidah Akhlak in elementary madrasahs. It is recommended that teachers adopt STAD elements in a planned manner and receive training in group management and assessment instrument validation to ensure more consistent and sustainable implementation..

Keywords: Cooperative Learning (STAD), Learning Outcomes, Elementary Madrasah, Classroom Action Research.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru, dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pretest dan posttest pada akhir setiap siklus) untuk mengukur pencapaian kognitif serta observasi untuk merekam aktivitas, motivasi, dan keterlibatan siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan proses pembelajaran. Hasil menunjukkan peningkatan yang mana nilai rata-rata kelas naik dari 51,38 pada pra tindakan menjadi 63,88 pada siklus I dan 77,77 pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 94,44% pada siklus II. Selain itu, observasi proses menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, kualitas diskusi kelompok, tanggung jawab individu, dan sikap saling menghargai menandai perbaikan aspek afektif dan sosial di samping aspek kognitif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan STAD efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah dasar. Disarankan guru mengadopsi elemen-elemen STAD secara terencana dan memperoleh pelatihan dalam pengelolaan kelompok serta validasi instrumen penilaian agar implementasi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif (STAD), Hasil Belajar, Madrasah Ibtidaiyah, Penelitian Tindakan Kelas.

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kepribadian peserta didik sejak usia dini (Sayidah & Fatimah, 2025). Namun, efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi, melainkan juga oleh metode yang digunakan guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher oriented) cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendorong keaktifan, kerja sama, serta keterlibatan siswa secara optimal dalam proses belajar mengajar (Isnada & Muhajir, 2023).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Darul Istiqamah Manado tergolong rendah. Hasil pra-tindakan memperlihatkan nilai rata-rata siswa hanya sebesar 51,38, dengan tingkat ketuntasan belajar 11,11%, jauh di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, dominan ceramah, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Cooperative Learning, khususnya tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, tanggung jawab individu, serta partisipasi aktif siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama (Sjafei, 2021). Menurut Slavin, Arends, dan Blosser, pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan, serta keterampilan sosial siswa (Marno & Idris, 2008). Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang mendorong siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Astrinawati et al., 2025).

Meskipun pembelajaran kooperatif telah banyak dikembangkan, penerapan model STAD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Istiqamah Manado belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (research gap), yaitu perlunya kajian empiris mengenai efektivitas Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Darul Istiqamah Manado melalui penerapan Cooperative Learning tipe STAD, serta mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis pembelajaran kooperatif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada keaktifan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) (Masyhudah & Widayarsi, 2024). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif, sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses pembelajaran, tetapi juga menilai peningkatan hasil belajar siswa secara terukur. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara siklikal.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pra-tindakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Selanjutnya, tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rahayu & Saskia, 2025). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), materi Aqidah Akhlak, instrumen tes, serta lembar observasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas, motivasi, dan partisipasi siswa. Hasil observasi dan tes kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan serta perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I karena hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest pada tahap pra-tindakan dan posttest pada akhir setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan model Cooperative Learning tipe STAD (Setiawati & Antony, 2025).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata diperoleh dengan membandingkan jumlah keseluruhan nilai siswa dengan jumlah siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai standar ketuntasan madrasah. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan (Jumadi et al., 2025).

Data penelitian ini dikumpulkan pada tahun 2014 melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di MI Darul Istiqamah Manado. Meskipun demikian, model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan pedagogis yang hingga saat ini masih relevan dan banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah. Untuk menjaga aktualitas kajian, pembahasan hasil penelitian ini dikaitkan dengan temuan-temuan penelitian terkini dalam lima tahun terakhir, sehingga hasil penelitian tetap memiliki relevansi teoretis dan praktis dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak kontemporer.

PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV secara bertahap. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 51,38 masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan STAD pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 63,88, meskipun sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan terjadi dengan nilai rata-rata mencapai 77,77, di mana mayoritas siswa telah mencapai KKM. Sebagaimana tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata
1	Pra Tindakan	51,38
2	Siklus I	63,88
3	Siklus II	77,77

Secara analitis, peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari intervensi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis melalui dua siklus tindakan. Kenaikan nilai rata-rata

dan ketuntasan belajar tidak hanya mencerminkan peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran dalam menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Pola peningkatan bertahap ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat reflektif dan berkelanjutan memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas sebelumnya yang menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar melalui proses perbaikan berkelanjutan antar siklus (Apriliana, 2021; Fatmawati, 2022). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari intervensi pedagogis yang terstruktur, bukan sekadar variasi nilai semata.

Analisis Penerapan Metode STAD dalam Pembelajaran

Penerapan metode STAD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas bersama. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam memahami konsep melalui interaksi dengan teman sekelompoknya.

Secara analitis, keberhasilan ini dipengaruhi oleh karakteristik utama metode STAD yang menekankan kerja kelompok heterogen, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok. Struktur kelompok heterogen memungkinkan terjadinya saling bantu antar siswa dengan kemampuan yang berbeda, sedangkan akuntabilitas individu mendorong setiap siswa untuk memahami materi secara mandiri. Selain itu, sistem penghargaan kelompok menciptakan motivasi kolektif yang memperkuat kerja sama dalam tim.

Pembahasan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan interaksi sosial dan efektivitas pembelajaran melalui mekanisme kerja kelompok yang terstruktur (Abdurohim & Laksana, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan STAD dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh implementasi komponen-komponen utama yang mendukung proses pembelajaran kooperatif.

Perbandingan Hasil Pembelajaran Antar Siklus

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra-tindakan, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi KKM. Sementara itu, pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Secara analitis, perbedaan ini menunjukkan bahwa siklus I berfungsi sebagai tahap adaptasi bagi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif. Pada tahap ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola kerja kelompok, serta terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan dinamika kelas. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pengelolaan kelompok yang lebih efektif dan penyesuaian strategi pembelajaran, mampu mengatasi kendala tersebut.

Pembahasan ini sejalan dengan temuan empiris yang menunjukkan bahwa hambatan awal dalam penerapan pembelajaran kooperatif dapat diminimalkan melalui refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya (Suranto & Zalukhu, 2025). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan pentingnya proses refleksi dalam penelitian tindakan kelas untuk mencapai hasil yang optimal.

Perubahan Aktivitas dan Sikap Belajar Siswa

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan metode STAD juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam aktivitas dan sikap belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya,

menyampaikan pendapat, serta menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.

Secara analitis, perubahan ini dipengaruhi oleh struktur pembelajaran STAD yang mengintegrasikan interaksi *peer teaching*, akuntabilitas individu, dan penghargaan kelompok. Interaksi antar siswa dalam kelompok mendorong keterlibatan aktif, sedangkan evaluasi individu memastikan bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pembahasan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan sikap positif siswa melalui interaksi kelompok yang terstruktur (Rosyadi et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, perubahan ini memiliki nilai penting karena mendukung pembentukan karakter dan nilai akhlak Islami (Pamuji & Mulyadi, 2024).

Implikasi Pembelajaran dan Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode STAD dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapan metode ini memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa.

Secara analitis, keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif mampu menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan prinsip-prinsip STAD secara konsisten.

Dalam pembahasan lebih lanjut, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya penggunaan desain penelitian tindakan kelas yang hanya melibatkan satu kelas sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, tidak adanya kelompok pembanding membuat atribusi peningkatan hasil belajar sepenuhnya kepada metode STAD menjadi kurang kuat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan sampel yang lebih luas untuk meningkatkan validitas dan generalisasi temuan (Kumala et al., 2025; Jentsch et al., 2025; Fikri et al., 2025).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Cooperative Learning tipe STAD memberi dampak positif yang nyata terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Darul Istiqamah Manado. Secara kuantitatif, rata-rata nilai kelas meningkat dari 51,38 pada pra-tindakan menjadi 63,88 pada siklus I dan mencapai 77,77 pada siklus II, sementara ketuntasan klasikal melonjak hingga 94,44%. Peningkatan ini didorong oleh praktik kerja dalam tim heterogen yang memfasilitasi saling bantu antar siswa, akuntabilitas individu melalui kuis-kuis singkat, serta mekanisme penghargaan kelompok yang menumbuhkan motivasi belajar. Selain aspek kognitif, pelaksanaan STAD juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang terlihat dari meningkatnya partisipasi, intensitas diskusi, dan motivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar guru PAI/Aqidah mengadopsi elemen-elemen STAD secara terencana dalam RPP mereka—meliputi pembentukan kelompok heterogen, penyusunan kuis individu berkala, dan skema penghargaan kelompok—dengan perhatian khusus pada validitas instrumen penilaian agar akuntabilitas terjaga. Sekolah disarankan menyediakan pelatihan dan dukungan bahan ajar bagi guru sehingga penerapan STAD tidak hanya bersifat ad hoc tetapi terintegrasi dalam kurikulum dan pemetaan pembelajaran, sehingga manfaat peningkatan hasil dan kualitas pembelajaran dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, M. A., & Laksana, D. N. L. (2025). Dampak Model Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Panjang dan Berat Siswa Kelas III SDN H. Agus Salim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 218–234.
- Apriliana, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Induksi Magnetik Kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(1).
- Aseany, L. K. A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 450–460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>
- Asrinawati, Choirunisa, E. L. S., Al-Hafidz, N. N. K., Pamela, S. A., & Pusparini, F. (2025). Potensi Pembelajaran Aktif dengan Metode Konstruktivisme. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 329–336. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.2697>
- Fatmawati, S. D. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Akar Pangkat Tiga Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SDN Getas 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Action Reseach Journal*, 1(4), 290–293.
- Fikri, A., Saputra, C., Boty, M., Rico, M., Assidiqi, M., & Setiawan, J. (2025). The Effectiveness of The Student Teams' Achievement Divisions in Social Studies Learning on Activeness and Learning Outcomes. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 954–962. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21526>
- Isnada, & Muhajir, M. Al. (2023). Tipe Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12, 85–95.
- Jentsch, A., Senden, B., Teig, N., Nilsen, T., König, J., & Kaiser, G. (2025). *Using Generalizability Theory to examine the effects of presentation order on classroom observation scores* (Issue May). <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1547204>
- Jumadi, P. L., Krismanto, W., & Ilmi, N. (2025). Big Book Integration in ARIAS Learning Model to Improve Elementary School Students' Storytelling Ability. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 7(1).
- Kumala, F. N., Azizah, E. D., & Ayudhanti, F. (2025). Improving Pancasila Education Learning Outcomes through Educational Games-Based Discovery Learning Model in Grade III Elementary School Students. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 8–23.
- Marno, & Idris, M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Ar-Ruzz.
- Masyhudah, M. S., & Widyasari, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 5, 526–532.
- Pamuji, S., & Mulyadi, Y. (2024). Formation Of Students' Character Through Islamic Education. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 26–35.
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Rosyadi, I., Purwanto, B. E., & Trimulyono. (2025). The Effect of Cooperative Learning Model with Student Team Achievemem Division (STAD) Type on Motivation and Learning Outcomes. *JELE: Journal of English Language and Education*, 10(1), 292–300.

- Sayidah, A., & Fatimah, M. (2025). The Role of Aqidah Akhlak Intruction in Instilling Character Values Among Madrasah Students. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(4), 755–763. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.37159>
- Setiawati, & Antony, E. (2025). Enhancing Students ' Learning Outcomes through Cooperative Learning: A Classroom Action Research. *Journal of Chemical Learning Innovation*, 2(2), 154–161. <https://doi.org/10.37251/jocli.v2i2.2278>
- Sjafei, I. (2021). Stad-Type Cooperative Learning Design to Develop Student Online Learning Activities. *International Journal of Education , Information Technology and Others (IJEIT)*, 4(2), 320–331. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5125001>
- Suranto, & Zalukhu, I. M. (2025). Implementation of the STAD Cooperative Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary School. *Eternal: English Teaching Journal*, 16(1), 70–80.
- Touwe, S., & Lasaiba, M. A. (2024). Enhancing Science Education Through the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model: An Experimental Study on Process Skills and Learning Outcomes at Middle School. *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1178–1192. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5372>
- Tya, N. R. A., Jono, A. A., & Randi. (2024). The Effect of Student Teams Achievement Divisions (STAD) on the Learning Outcomes of Grade VIII Students in Indonesian Language at MTs Negeri 2 Kepahiang. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(2), 101–109.